BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang bersifat kuantitatif dan kualitataif diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yaitu relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuanguan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditornya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Kepercayaan yang berasal dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Adapun pertanyaan dari masyarakat tentang kualitas audit

yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik.

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens dkk, : 2008). Lee dan Stone (1995) dalam Elfarini (2007), mendefinikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif.

Independensi menurut Arens dkk. (2008) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya independensi dalam fakta, tetapi juga harus independensi dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada, bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) wajib memiliki sistem pengendalian mutu yang harus diterapkan pada semua jasa audit, atestasi, akuntansi dan review yang standarnya telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP). Dalam setiap penugasan jasa profesinal, KAP bertanggung jawab untuk mematuhi SPAP. Dalam pemenuhan tanggung jawab tersebut, KAP wajib mempertimbangkan integritas stafnya, independensi terhadap klien, kompetensi, obyektifitas serta penggunaan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Oleh

karena itu, KAP harus memiliki sistem pengendalian mutu yang mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian penugasan profesional dengan SPAP. Sistem Pengendalian Mutu KAP diatur dalam Pernyataan Standar Pengendalian Mutu (PSPM) No. 1 yang dikeluarkan oleh Komite SPAP.

Akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktek profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007).

Kualitas audit adalah seberapa baik proses audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek yang dideteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi atika atau integritas audit, khususnya independensi (Arens dkk, : 2011). Seorang auditor harus mempunyai kemampuan pemahaman dan keahlian teknis. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam

melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Dari penjelasan di atas bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu kompetensi, independensi, standar pengendalian mutu, dan etika auditor. Tidak hanya ke lima variabel tersebut yang mempengaruhi kualitas audit, ada beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti integritas, obyektivitas, kompetensi dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **"PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, STANDAR PENGENDALIAN MUTU DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI WILAYAH JAKARTA SELATAN)".**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah standar pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah kompetensi, independensi, standar pengendalian mutu dan etika audito secara simultan berpengaruh terhadap kualitas auditor ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh standar pengendalian mutu terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kompetensi, independensi, standar pengendalian mutu dan etika auditor terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok yaitu keguaan praktis dan kegunaan teoritis :

a. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Standar Pengendalian Mutu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan tugasnya.

b. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, standar pengendalian mutu dan etika auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi KAP

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai kompetensi, independensi, standar pengendalian mutu dan etika auditor terhadap kualitas audit sehingga KAP dapat lebih memberikan hasil yang lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan di dalam hasil audit mereka.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA